



IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Yusnan¹, Muslim², Kamasiah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Buton, ³STAI YPIQ Baubau

Email koresponden: muhammadyusnan39@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulty of beginning reading, the factors causing the difficulty of beginning reading and the solutions to overcome the difficulty of beginning reading in class III students of SD Negeri 99 Buton. The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of this study amounted to 7 people. The data collection method in this study uses qualitative research. The results of this study reveal the form of initial reading difficulties, factors that cause students to experience initial reading difficulties and solutions to overcome initial reading difficulties. Forms of difficulties experienced by students such as not knowing the letters of the alphabet, difficulty distinguishing the shapes and sounds of the same letters, and difficulty spelling. Factors that cause students to experience initial reading difficulties are lack of interest in learning, lack of motivation to learn, low student memory and lack of family support. The solution to overcoming this initial reading difficulty is to provide additional study hours, provide reading books that can help students learn to read, present teaching methods that can increase student motivation and interest and provide a variety of learning media.

Keywords: Analysis, Difficulty, Beginning Reading

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan serta solusi mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 99 Buton. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk kesulitan membaca permulaan, faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dan solusi mengatasi kesulitan membaca permulaan. Bentuk kesulitan yang dialami siswa seperti belum mengenal huruf abjad, sulit membedakan bentuk dan bunyi huruf yang sama, dan kesulitan mengeja. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya minat belajar, kurangnya motivasi belajar, rendahnya daya ingat siswa serta kurangnya dukungan keluarga. Solusi mengatasi kesulitan membaca permulaan ini adalah dengan memberikan tambahan jam belajar, menyediakan buku bacaan yang dapat membantu siswa belajar membaca, menghadirkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa serta menyediakan media pembelajaran yang variatif.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan, Membaca Permulaan

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar karena melalui membaca peserta didik dapat belajar tentang berbagai bidang studi (De Gomes, 2017). Kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar peserta didik dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca (Windrawati et al., 2020). Peserta didik dikategorikan siap membaca ketika mampu mengidentifikasi atau

memahami makna kata benda dari apa yang disebut oleh orang lain, meskipun peserta didik belum mampu menyebut huruf dari nama benda tersebut (Sholihin & Samsudin, 2022).

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak dapat dipergunakan untuk memahami berbagai informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman baru (Purnama Sari & Dwi, 2022). Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntun terciptanya masyarakat yang sangat gemar membaca. Sehingga kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri. Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran di sekolah dasar (Nurani et al., 2021). Hal ini dikarenakan seluruh mata pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca permulaan (Muslih et al., 2022). Dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran (Septiana Soleha et al., 2021).

Salah satu aspek pembelajaran di sekolah dasar ialah pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya tingkat sekolah dasar (Zulfiati, 2017). Dalam belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental peserta didik dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020). Hal ini dimungkinkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah, kecepatan, lingkungan sekitar, umur, ingatan, organisasi, analisis, kosa kata, konsentrasi, seleksi, pencatatan, dan motivasi. Dalam aktivitas yang bersifat kompleks dan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya (Meo et al., 2021).

Kesalahan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Azhari, S. N., Cahyani, I., & Kirana, 2019). Peserta didik yang tidak mampu membacajuga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain (Ihsanda & Khair, 2022). Kenyataan di lapangan, masih terdapat beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki pemahaman bacaan yang rendah (Arnisyah, 2022).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya (Yuliana, 2017). Olehnya itu, siswa harus memiliki kemampuan membaca permulaan agar ketika menginjak pada kelas berikutnya siswa sudah memiliki bekal dasar dan bisa memasuki pada kemampuan membaca lanjutan

(Yubilia & Satriani, 2023). Pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Hal itulah yang mendasari penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan membaca permulaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (Ilyas et al., 2022). Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (Syari'at & Sukartiningsih, 2022). Metode membaca permulaan yang digunakan bervariasi diantaranya adalah metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), metode Eja, metode Bunyi, metode Suka Kata, dan metode Kata. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 99 Buton Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton sebanyak 7 orang siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan (Zein, 2021). Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan Sumber data skunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Septiana Soleha et al., 2021). Jadi, peneliti mengumpulkan data berdasarkan data kepustakaan, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai literatur, berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan datanya dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 99 Buton mengalami kesulitan membaca permulaan yang berbeda-beda. Dari 10 orang siswa hanya 3 orang siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan. Bentuk kesulitan membaca permulaan seperti kesulitan mengenal dan mengingat bentuk huruf alfabet dari huruf A sampai huruf Z. Hal tersebut dapat di buktikan ketika guru meminta salah satu siswa agar menuliskan beberapa huruf alfabet, namun siswa terlihat bingung dan hanya mampu menyajikan beberapa huruf tertentu. Tidak jarang siswa sering memerlukan bantuan guru ketika menemukan bacaan yang sulit.

Kesulitan lainnya yakni adanya siswa yang kesulitan membedakan bentuk dan bunyi huruf abjad yang sama. Kesulitan itu biasa terjadi pada beberapa huruf, seperti huruf "b" dan huruf "d", huruf "b" dan huruf "p", huruf "m" dan huruf "n", huruf "f" dan huruf "v", serta huruf "m" dan huruf "w". Terdapat juga siswa yang kesulitan membaca kombinasi huruf konsonan seperti "ng", "ny", "sy", dan "kh". Tidak hanya kesulitan membaca huruf konsonan, siswa juga mengalami kesulitan saat membaca huruf diftong. Huruf diftong merupakan kombinasi dari dua huruf yang menimbulkan bunyi rangkap yang disimbolkan dengan huruf "ai,

au, oi". Selain itu terdapat siswa yang kurang memperhatikan tempat jeda atau tanda baca ketika membaca.

Kesulitan lainnya adalah terdapat siswa yang tidak lancar membaca sehingga siswa masih mengeja setiap kata saat membaca. Siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Setiap membaca satu kata, siswa selalu berhenti. Siswa sering menggunakan telunjuk tangan saat mengeja kata. Akibatnya siswa hanya bisa membaca akan tetapi belum memahami secara utuh makna bacaan. Siswa juga sering menghilangkan beberapa kata atau beberapa huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 99 Buton penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu rendahnya daya ingat siswa. Temuan dilapangan, ada beberapa siswa memerlukan waktu untuk mengingat bentuk dan bunyi huruf abjad. Hal ini disebabkan karena tingkat daya ingat siswa masih rendah. Selanjutnya, motivasi belajar siswa yang rendah menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu motivasi yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Perhatian, bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anaknya bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Ketika guru di sekolah itu sabar dan gigih dalam mengajar, tetapi siswanya jarang mendapat perhatian dari keluarga akibatnya siswa menjadi malas dan jarang menyelesaikan tugasnya.

Faktor lainnya siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu rendahnya minat belajar sehingga menyulitkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Widiyati dalam (Pratiwi 2020: 5) bahwa aktivitas membaca meliputi aspek pemikiran, emosi, dan aspek minat. Yetti dalam (Pratiwi 2020: 5) berpendapat bahwa terlibat atau tidaknya anak dalam kegiatan membaca sangat bergantung pada minat anak dalam kegiatan tersebut. Kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga menjadi alasan mengapa siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Kesulitan membaca permulaan pada siswa juga dapat diakibatkan oleh situasi keluarga kurang memberi dukungan, terutama oleh orangtua siswa yang sangat sibuk dengan pekerjaan, sehingga jarang memberikan contoh kecintaan untuk membaca dan kurangnya pengawasan orangtua dalam segala aktivitas siswa. Kemudian penggunaan model pembelajaran guru yang terlalu monoton atau kurang tepat menjadi salah satu faktor siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III SD Negeri 99 Buton Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton adalah dengan memberikan jam tambahan untuk belajar. Jam tambahan dilakukan pada saat jam istirahat atau saat pulang sekolah. Jam tambahan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tahu membaca untuk belajar lebih lagi. Selanjutnya pemberian buku bacaan yang menunjang pembelajaran siswa untuk membaca. Guru memberikan buku kemudian siswa akan mempelajari buku tersebut. Pada saat jam pelajaran kembali guru akan meminta siswa untuk membaca buku bacaan tersebut. Selanjutnya pemberian motivasi pada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar membaca dan mengikuti pembelajaran. Meningkatkan motivasi bisa dengan

memberikan pujian atau memberikan hadiah. Solusi lainnya yaitu dengan menghadirkan metode pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas.

KESIMPULAN

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas III SD Negeri 99 Buton yaitu kesulitan gabungan huruf konsonan, kesulitan membaca gabungan huruf diftong, belum lancar membaca dan masih harus mengeja, masih membaca kata demi kata, sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kata, sering melakukan penghilangan huruf, melakukan pemenggalan kata saat membaca kurang tepat, membaca dengan masih memerlukan bantuan guru, sering melakukan pengulangan suku kata, tidak memperhatikan jeda dan tanda baca sertaterdapat siswa yang masih kesulitan membedakan bentuk huruf abjad.

Faktor penyebab siswa kelas III SD Negeri 99 Buton mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya minat dari diri siswa untuk belajar, kurangnya motivasi dari diri siswa dan lingkungan sekitar khususnya keluarga, lemahnya daya ingat siswa dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf abjad, proses pembelajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga sehingga siswa hanya belajar saat disekolah saja.

Solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SD Negeri 99 Buton yaitu dengan memberikan jam tambahan belajar, menyediakan buku penunjang yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membacanya, memberikan motivasi dan dukungan untuk siswa melalui pujian, menghadirkan metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa serta menyediakan media pembelajaran yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104.
- Arnisyah, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60-66.
- Azhari, S. N., Cahyani, I., & Kirana, P. (2019). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan*, 3(1), 150-162.
- De Gomes, F. (2017). Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar Yang Berkesulitanbelajar Membaca Tahap Permulaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Ihsanda, B. A., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Ilyas, M., Budiarti, L., Iksam, I., & ... (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 5(2), 216-222.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca

- Permulaan pada Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Muslih, M. A., Odah, S. ", Hasan, N., & Tangerang, M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sd Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 66–83.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Purnama Sari, B., & Dwi, D. F. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 101884 Limau Manis. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(2), 10–21.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sholihin, & Samsudin. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendiidikan Bahasa*, 12(1), 1–7.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jpgsd*, 10(2), 245–257.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Yubilia, W., & Satriani, F. Y. (2023). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(4), 1088–1094.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Zein, M. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Perkembangan Surabaya*, 2(12), 1–12.
- Zulfiati, H. M. (2017). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(14), 2005–2008.